

**STUDI TENTANG MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA DI SMK BHINNEKA KARYA 05 TERAS BOYOLALI TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

oleh:

ADRIAN HARTANTO

NIM: G000100160

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STUDI TENTANG MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI
SMK BHINNEKA KARYA 05 TERAS BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

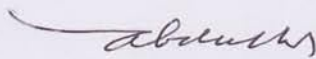
PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh :
ADRIAN HARTANTO

NIM: G000100160

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



Dr. Abdullah Aly, M.Ag.

NIK : 548

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI TENTANG MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI
SMK BHINNEKA KARYA 05 TERAS BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Disusun oleh:

ADRIAN HARTANTO

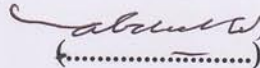
NIM: G000100160

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 5 Februari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

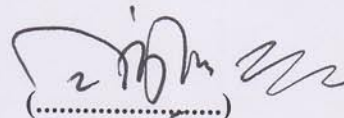
1. Dr. Abdullah Aly, M.Ag.

(KETUA DEWAN PENGUJI)


(.....)

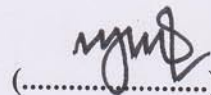
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

(ANGGOTA I DEWAN PENGUJI)


(.....)

3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag, M.Pd

(ANGGOTA II DEWAN PENGUJI)


(.....)



Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIDN: 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustakan.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Februari 2018

Penulis



ADRIAN HARTANTO

NIM: G000100160

**STUDI TENTANG MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA DI SMK BHINNEKA KARYA 05 TERAS BOYOLALI TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal penting dan merupakan kebutuhan hidup yang tidak dapat dipisahkan dan kebutuhan seseorang baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungannya, juga bangsa dan negara.. Dalam pendidikan, motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa di SMK Bhinneka Karya 05 Boyolali memiliki motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang cukup rendah, sehingga perlu usaha dari semua komponen pada sekolah tersebut berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar, khususnya Pendidikan Agama Islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar PAI siswa, apa kendala yang dihadapi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan bagaimana upaya guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana motivasi belajar siswa, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan, untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran untuk penelitian berikutnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (field research) dengan pendekatan gabungan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif (mixed method). Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa yang berjumlah 55 siswa. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Dan dianalisis dengan kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar PAI di SMK Bhinneka Karya 05 Teras Boyolali tergolong sedang. Kemudian kendala yang dihadapi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ada dua, yang pertama terkadang guru kurang sabar dalam menghadapi siswa, yang kedua guru harus sangat berhati-hati dan membutuhkan metode yang tepat untuk memberikan materi pelajaran. Kemudian upaya yang dilakukan adalah melibatkan kepala sekolah secara langsung dalam pembinaan siswa disaat diluar jam pelajaran dengan pendekatan-pendekatan personal.

Kata kunci: Motivasi, Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Education is an important and an inseparable necessity of life and a person's needs both in the family environment, society and environment, as well as the nation and state. In education, motivation is one of the supporting factors in determining the intensity of business for the beloved R. Motivation not only moves behavior but can also direct and reinforce behavior. Students at SMK

Bhinneka Karya 05 Boyolali have the motivation to learn Islamic Religious Education is quite low, so that the effort of all components in the school is trying to increase the motivation to learn, especially Islamic Religious Education. The problem of this research is how the motivation to learn Islamic Religious Education, what is the obstacle faced by Islamic Religious Education teacher to improve students' learning motivation and how the effort of Islamic Religious Education teacher to improve the learning motivation of Islamic Religious Education students. The purpose of this study is to identify how students' learning motivation, identify obstacles faced by teachers and identify the teacher's efforts in improving motivation learning Islamic Religious Education. The benefit of this research is to theoretically increase the scientific treasury, to provide input and thought contribution to the next research. The type of research used is field qualitative research with combined approach from qualitative and quantitative research (mixed method). The research subjects were all students, amounting to 55 students. The author uses data collection methods with observas, questionnaires, interviews and documentation. And analyzed with qualitative descriptive. Based on the research, the authors conclude that the motivation to learn Islamic Religious Education in SMK Bhinneka Karya 05 Teras Boyolali classified moderate. Then the obstacles faced by teachers of Islamic Education to improve students' learning motivation are two, the first is sometimes the teacher is less patient in facing the students, the second teacher must be very careful and need the right method to provide the subject matter. Then the effort is to involve the principal directly in coaching students outside of the lesson with personal approaches.

Keywords: Motivation, Learning, Islamic Religious Education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak untuk membawanya ke arah kedewasaan. Pendidikan merupakan hal penting dan merupakan kebutuhan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, lingkungannya, serta bangsa dan negara. Pendidikan berupaya untuk melestarikan kebudayaan dan mewariskan nilai dari generasi ke generasi, akan tetapi diharapkan mampu mengubah dan mengembangkan pengetahuan.

Pendidikan agama diperoleh seorang anak pertama kali melalui keluarganya, terutama dari ibu dan bapaknya yang bertanggung jawab atas hal itu.

Hal ini sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam QS An Nisa' ayat 9 yang artinya *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*

Menurut Sadirman (2010: 75) Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa adalah memberikan dorongan pada siswa untuk selalu menekuni pelajaran agama Islam baik di kelas maupun di luar sekolah dan menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan jujur serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

SMK Bhineka Karya 05 Teras merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan Bhineka Karya. Sekolah tersebut terletak di pinggir jalan raya Solo-Semarang, Teras, Boyolali. SMK tersebut didirikan untuk membantu program negara dalam rangka mempersiapkan anak didik terutama persiapan menuju dunia kerja. Namun demikian, dalam perjalanan proses pembelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam didapati siswa-siswinya sangat rendah. Hal ini dikarenakan, menurut persepsi siswa-siswi tersebut bahwa dunia kerja tidak membutuhkan pendidikan agama.

Rendahnya motivasi belajar pada siswa disebabkan oleh faktor keluarga dan lingkungan siswa. Latar belakang keluarga yang tidak terlalu mementingkan pendidikan agama bagi anak-anaknya dan lingkungan yang cenderung rusak pada seluruh kalangan baik usia anak-anak sampai dengan orang tua ikut menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar pendidikan agama Islam bagi siswa.

Menyadari persoalan tersebut, maka seluruh komponen yang ada pada sekolah berupaya dan bekerja keras untuk menumbuhkan semangat agar siswa terus meningkatkan motivasi belajarnya terutama pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan karena pendidikan agama Islam merupakan dasar terpenting dalam kehidupan manusia terutama bagi kalangan pelajar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras?”, “Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras?” dan “Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras?”.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras, untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras, untuk mengidentifikasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras.

2. METODE

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif lapangan (*field research*) karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, 404) Metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMK Bhinneka Karya 05 Teras Boyolali. Penelitian ini dilakukan pada Guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa sebanyak 55 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Metode Observasi Partisipatif

Metode observasi partisipatif adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan (Burhan Bungin, 2013: 147).

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada satu atau beberapa orang yang bersangkutan (Ahmad Tanzeh, 2011: 89). Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan kegiatan Motivasi belajar PAI siswa yang dalam hal ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia (Ahmad Tanzeh, 2011: 92). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMK Bhinneka Karya 05 Teras Boyolali, struktur organisasi, keadaan guru visi misi, dan sebagainya.

4) Angket

Menurut Sutrisno Hadi (2003, 186) Suatu angket disebut langsung jika daftar pertanyaannya dikirimkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya, atau diminta menceritakan tentang sesuatu kepada dirinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan motivasi belajar PAI siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan tiga tahap: pertama pendahuluan, pada langkah permulaan ini penulis menyusun data yang terkumpul dari hasil penelitian. Kemudian data-data tersebut dimasukkan ke dalam tabel frekuensi untuk tiap-tiap variabel. Dalam analisis ini akan dijabarkan cara penilaian angket tentang motivasi belajar PAI siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras, kemudian dari jawaban tersebut, setiap responden diberikan nilai tertentu. Kedua, Menyajikan persentase jawaban responden terhadap masing-masing butir

dan membuat tabulasi data untuk masing-masing variabel yang dilakukan terhadap skor data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan persentasekan. Kemudian mendeskripsikan data dengan menghitung rata-rata, modus, median, dan simpangan baku masing-masing variabel dengan cara: memberi bobot setiap alternatif jawaban, kemudian menjumlahkan bobot jawaban berdasarkan nomor butir pertanyaan. Kemudian Menentukan klasifikasi variabel motivasi belajar siswa ke dalam kelompok tinggi, sedang dan rendah berdasarkan skor rata-rata dan Standar Deviasi. Yang ketiga, mengelompokkan siswa berdasarkan kategori dengan patokan rata-rata ($\bar{x}$) pada masing-masing variable.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain:

- 1) Latif (UMS, 2015) menyimpulkan dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Active Learning* di SMA Negeri Jumapolo Tahun Pelajaran 2014/2015”, bahwa upaya peningkatan motivasi belajar PAI bagi siswa melalui metode pembelajaran *active learning* di SMA Negeri Jumapolo, meliputi: penerapan metode diskusi, metode *go to the post*, metode bermain peran, metode peta konsep, metode bisik berantai, dan metode teka-teki silang bisa meningkat.
- 2) Kholishotul (Universitas Muria Kudus, 2013) menyimpulkan dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X TP 4 SMK Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013”, bahwa dengan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa, ini terbukti dari sebelum tindakan, 10 siswa kategori kurang. Hasil analisis motivasi belajar PAI siklus I motivasi belajar PAI siswa meningkat, semua siswa dalam kategori cukup. Sedangkan hasil analisis motivasi belajar pasca siklus II, motivasi belajar PAI siswa meningkat, 5 siswa dalam kategori sangat baik, 4 siswa dalam kategori baik, dan 1 siswa dalam kategori cukup. Sehingga keseluruhan dari 2 siklus terjadi peningkatan 47,4% dan semua siswa berada dalam kategori baik.

- 3) Sutisna (Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2016) dengan judul “Pengaruh Kewibawaan Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru PAI pada motivasi belajar siswa diterima atau disetujui. Motivasi belajar siswa sudah cukup baik, hal itu bisa dilihat dari; absensi, nilai rata-rata untuk mata pelajaran PAI, antusias siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan setiap hari selasa s/d jum’at, pemakaian busana muslim dan muslimah, dan ketaatan menjalankan shalat wajib walaupun hanya terlihat pada waktu shalat zuhur secara berjama’ah di mesjid Al Kautsar.
- 4) Amin (UMS, 2015) dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Wonokerto 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Wonokerto 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dilakukan melalui berbagai peran yakni membimbing, memberi nasihat, menguasai materi, mengelola kelas, mediator, fasilitator, melakukan evaluasi, melakukan inovasi dan menjadi suri tauladan. Adapun yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor guru mengajar meliputi: metode yang digunakan, alat dan media pembelajaran, hubungan guru PAI dengan siswa, figur guru PAI di sekolah.

Terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan terletak pada penelitian dengan menitikberatkan motivasi siswa sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu sedangkan penelitian ini akan meneliti secara umum karena jumlah siswa di tempat penelitian ini kurang dari 100 siswa. sedangkan penelitian yang telah dilakukan pada sekolah negeri dengan siswa cukup banyak.

Menurut Sardiman (2001: 71) menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Hamalik, Oemar (2008: 159), Motivasi ada tiga unsur yang berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.

Jadi apabila digabungkan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

Menurut Muslih et. al (2008: 11-16) mengungkapkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2006, 71-72) bahwa tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya:

Pertama, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

Ketiga, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.

Menurut Arief (2002: 40) Secara etimologi, istilah berasal dari bahasa Yunani *Metodos*. *Met* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Uhbiyati dan Ahmadi (1997 : 136) Dalam bahasa Arab metode disebut *tariqoh* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.

Berdasarkan pengertian di atas, metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat

memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras

Hasil penelitian yang didasarkan pada kuesioner yang telah diisi oleh siswa menunjukkan bahwa motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori sedang. Motivasi siswa belajar agama pada sekolah tersebut dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang cukup beragam. Siswa dengan latar belakang keluarga yang tidak memperhatikan pendidikan agama di keluarganya dan siswa yang banyak pindahan-pindahan dari sekolah lain.

Kuesioner melihat dua indikator yaitu perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran Agama Islam. Indikator minat siswa dengan hasil jumlah skor item pada setiap pertanyaan antara 17 – 24 mendapatkan skor rata-rata 55 persen artinya dari 55 siswa hanya 10 orang yang mempunyai minat tinggi untuk belajar agama Islam dan 45 siswa pada sekolah tersebut kategori sedang. Demikian juga pada indikator perhatian dari 55 siswa didapatkan data bahwa 16 orang dengan kategori tinggi dan 39 orang dengan kategori sedang.

3.2. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang kepala sekolah maupun guru dan melihat latar belakang didirikannya sekolah tersebut, maka kendala-kendala dalam mendidik siswa terutama dalam Pendidikan Agama Islam pasti selalu ditemukan. Hal ini seperti yang telah dijelaskan pada Bab IV yang menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi sekolah diraskan cukup berat.

Kendala dapat dibagi ke dalam dua hal yaitu kendala dari siswa dan dari sekolah. Kendala dari siswa karena latar belakang siswa yang beragam dan secara umum anak-anak tersebut sudah dianggap anak bermasalah bahkan oleh keluarganya sendiri. Anak-anak dalam pola kehidupan kesehariannya sudah terbiasa dengan caci makian dari orang tua dan bahkan terbiasa

dihukum karena pelanggaran yang dilakukan terutama siswa pindahan dari sekolah lain.

Sifat dan karakter inilah yang membentuk anak jauh dari nilai-nilai agama dan kemasyarakatan secara umum. Karakteristik anak yang demikian selalu ada pada sekolah tersebut pada setiap saat. Karena sekolah juga melarang untuk menolak pindahan siswa dari sekolah lain meskipun catatan dari sekolah tersebut sudah sangat buruk. Sering ditemukan siswa pindahan dengan status telah hamil, padahal sudah kelas XII, ada juga karena terlibat keributan dan menjadi anggota geng motor.

Sekolah melarang untuk menolak dengan suatu prinsip bahwa anak-anak tersebut sesungguhnya mempunyai hak yang sama dengan siswa lainnya, namun lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat tidak mau peduli. Dari latar belakang yang demikian, maka kendala-kendala bagi anak yang sekolah di sekolah tersebut akan selalu muncul setiap saat. Namun demikian pihak sekolah telah merasa cukup berpengalaman menghadapi situasi-situasi seperti ini.

3.3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras

Terdapat dua upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan cara untuk membangkitkan kebutuhan akan belajar agama, yang biasanya dengan menjelaskan tujuan dalam setiap mengajar dengan meyakinkan pada siswa akan pentingnya belajar agama bagi kehidupan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam memulai kegiatan belajar mengajar, mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang telah lalu dan selanjutnya guru menjelaskan bagaimana kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan cara ini sangat baik dilakukan dalam upaya menumbuhkan minat belajar, dengan demikian siswa akan lebih aktif untuk belajar agama.

Dengan menggunakan metode mengajar yang variatif, maksudnya adalah bahwa dalam setiap mengajar guru agama tidak hanya menggunakan salah satu metode, karena hal ini akan membuat siswa merasa jenuh dan malas belajar. Guru harus menggunakan metode variatif, seperti ceramah kemudian diselingi tanya jawab untuk menegaskan apakah ada siswa yang kurang mengerti serta dapat ditambah dengan diskusi yang biasanya dipimpin langsung oleh guru.

Pola diskusi di dalam kelas ini juga untuk melihat reaksi anak-anak ketika belajar. Anak-anak biasanya akan mencoba membuat keterkaitan antara pelajaran agama yang sedang berlangsung dengan kondisi dirinya saat ini. Seperti layaknya perintah solat, namun siswa banyak yang tidak melaksanakan. Materi-materi inilah yang sering didiskusikan guru agama dengan siswanya.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar agama dengan cara-cara di atas banyak membantu dalam mengarahkan kecenderungan siswa untuk belajar agama, meskipun masih ada kesulitan yang dialami oleh guru dalam menghadapi siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Sering juga ditemukan siswa yang justru mengganggu diskusi yang sedang berlangsung, dan kadang bertanya sesuatu di luar materi yang sedang didiskusikan.

Upaya kedua yang dilaksanakan yaitu pembelajaran di luar kelas. Hal ini terlihat dari hasil wawancara pada Bab IV bahwa pembelajaran juga dilakukan di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas terutama pada mata pelajaran Agama Islam yang menjadi fokus dan perhatian sekolah adalah merubah akhlaq siswa yang buruk. Ditemukan siswa yang merasa tidak penting belajar agama. Dengan mengacu pada temuan-temuan dalam diri siswa tersebut, maka upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan secara personal. Pendekatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui persoalan siswa baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan teman-temannya.

Selain dengan melakukan pendekatan kepada siswa, upaya yang dilakukan adalah dengan mengajak siswa praktek langsung nilai-nilai dan perintah-

perintah yang ditemukan siswa pada mata pelajaran agama. Perintah solat atau shodaqoh yang diajarkan di dalam kelas, kemudian dilaksanakan di luar kelas seperti anak diajak untuk solat secara berjamaah. Terkait dengan praktek lain seperti shodaqoh, maka anak-anak diajak untuk menyisihkan sakunya secara harian untuk bershodaqoh dan hal ini sudah terlaksana secara rutin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendekatan dan metode belajar baik di luar kelas maupun di dalam kelas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agama. Dalam hal ini siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran secara tekstual namun juga secara kontekstual atau maksud serta tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil akhir dari pola pendekatan yang telah dilaksanakan adalah siswa merasa ada perubahan sikap dan perilakunya sehingga cita-cita yang melatar belakangi berdirinya SMK tersebut selama ini dapat terlaksana dengan baik.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras tergolong sedang. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang siswa yang cukup beragam dan umumnya berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama. Faktor siswa yang merupakan siswa pindahan dari sekolah lain karena adanya catatan buruk, juga mempengaruhi motivasi belajarnya. Umumnya siswa-siswi pada sekolah ini jauh dari kasih sayang orang tua serta perhatian dari guru dari sekolah asalnya, sehingga siswa tersebut perlu mendapatkan kasih sayang serta perhatian dan tidak hanya sekedar vonis semata.

- 2) Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam siswa SMK Bhineka Karya 05

Teras. Kendala yang dihadapi terbagi ke dalam dua hal yaitu kendala intern dan ekstern. Kendala intern berasal dari guru sendiri yang terkadang juga kurang sabar menghadapi persoalan-persoalan siswa. sementara kendala ekstern berasal dari dalam diri siswa yang dalam memotivasi untuk belajar agama harus ekstra hati-hati dan membutuhkan metode yang tepat untuk memberikan materi pelajaran tersebut.\

- 3) Upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam siswa SMK Bhineka Karya 05 Teras. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul adalah dengan melibatkan kepala sekolah secara langsung dalam pembinaan siswa. keterlibatan kepala sekolah biasanya dilakukan ketika di luar jam pelajaran atau pembelajaran di luar kelas. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan secara personal, dan menjauhkan sikap memvonis kepada siswa. bentuk pendekatan-pendekatan yang dilakukan selama ini terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

4.2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka saran yang penulis sampaikan adalah:

- 1) Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mencoba membuat model pendidikan baru dengan melibatkan tokoh masyarakat ataupun tokoh agama untuk mendidik siswa ketika ada pelajaran di luar kelas.

- 2) Kepada Guru

Guru diharapkan tetap mengedepankan aspek pendidikan dalam segala hal meskipun yang dihadapi merupakan siswa dengan tingkat kesulitan yang luar biasa. Perjalanan yang telah dilalui oleh guru dalam mendidik siswa hendaknya dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga untuk ke depannya.

3) Kepada Siswa

Siswa dengan usia produktif rawan keluar dari jalur kehidupan yang baik, sehingga diharapkan terus mendalami agama baik di lingkungan sekolah maupun setelah berada di lingkungan keluarga.

Kepada Orang Tua Siswa

Orang tua hendaknya ikut aktif melihat perkembangan anak-anaknya dengan cara berhubungan langsung ke sekolah maupun melalui media-media yang dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta. Penerbit: IKAPL.
- Abdurrahman, Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar dan Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Perdata.
- _____. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmad, Nur Uhtiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arief S Sadhnan. 2004. *Pengembangan Kelembagaan Sebagai Upaya Peningkatan Akses dan Mutu*, SLTP Terbuka. Sameco Library.
- Chabib, Thoha. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Davis Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Departemen Agama RI. 1991. *Al qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. AsySyifa'.
- Dedi, Supriadi. 2001. *SLTP Terbuka, Model Pendidikan Populis*. Bandung: Lubuk Agung.
- Djohar. 2003. *Pendidikan Strategik Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, Penerbit: PT. LESFI.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Daerah tentang Pendidikan*. Penerbit: Departemen Agama RI.
- Dimiyati, Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Djarwanto. 2001. *Statistik Sosial Ekonomi Bagian Pertama*. BPFE.

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Neni Setiyorini. 2013. "Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Pekerjaan Orang Tuanya Pegawai dan Wiraswasta di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun 2005/2006"
- Oemar, Hamalik. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Buini Aksara.
- . 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit: PT. Rosdakarya.
- Purwanto. 2007. *Instrumen untuk Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roberlus Angkowo, A Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grahindo.
- Slameto. 2007. *Evaluasi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suharsini, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari Imam barnadib. 1995. *Pengantar ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FIP FKIP.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Zoltan, Dornyei. 2001. *Teaching Researching Motivation*. Pearson Education Limited.